

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas atau karakter bangsa (manusia) itu sendiri”.¹

Kualitas sumber daya akhir-akhir ini semakin menurun karena pengaruh dari kemajuan zaman yang merusak moral atau akhlak dan hal ini sesuai dengan gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia.

Pendidikan di Indonesia amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar-pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan atau kekerasan (*bullying*), kecenderungan dominasi senior terhadap junior, fenomena supporter *bonek*, penggunaan narkob, dan lain-lain.²

Oleh karena itu dalam era yang serba modern ini pendidikan Islam sangat perlu diajarkan oleh peserta didik. Agar peserta didik tetap

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 2

² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 1-2

berpegang teguh pada ajaran Islam dan tidak terjerumus pada pergaulan yang salah. Peserta didik yang menjadi penerus bangsa harus mampu bersaing dan mampu menjaga moral dan perilaku yang berdasarkan syari'at Islam.

Tugas seorang guru tidak hanya berkewajiban untuk menyampaikan ilmu saja (*transfer knowledge*), tetapi ia juga harus memperhatikan strategi atau metode untuk pembelajaran agar bisa diterima oleh siswa dengan baik, menjadikan suasana kelas yang menyenangkan, kreatif, inovatif, dan aktif. Selain itu seorang guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai suri tauladan yang baik (*uswatun hasanah*). Guru harus berakhlak yang baik, apa yang disampaikan guru harus sesuai dengan perbuatan asli seorang guru agar siswa yang dihasilkan juga memiliki *akhlakul kharimah*.

Dewasa ini NU bergerak dibidang social pendidikan agama menurut paham yang diyakini yaitu *Ahlussunah Waljama'ah*. Dengan usaha-usaha ini, maka NU mempunyai banyak sekali Pondok Pesantren dan Madrasah yang tersebar di seluruh pelosok tanah air, terutama di daerah-daerah pedesaan yang pada umumnya mereka mempunyai tradisi keagamaan yang sangat kuat. Disamping itu Nahdatul Ulama' juga mempunyai sekolah-sekolah umum dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi.³

Pada saat ini lembaga-lembaga di lingkungan Nahdatul Umala' harus bersaing dengan lembaga pendidikan di luar Nahdatul Ulama'. Kemajuan teknologi dan era industrialisasi tidak saja mensyaratkan warga Nahdatul

³ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal 111

Ulama' bisa membaca dan menulis, melainkan juga memahami dan menguasai ilmu pengetahuan yang nyaris berkembang tanpa batas. Sehingga, duna pendidikan Nahdatul Ulama' harus pula tanggap dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi dengan cara membenahi kemampuan pengelola lembaga pendidika, guru, murid serta sarana prasarana pembelajaran terhadap teknologi dan informas, serta perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan.⁴

Pembelajaran menurut Degeng dalam Hamzah adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.⁵ Maka pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru.⁶

Pembelajaran *Aswaja* dapat diartikan upaya untuk membelajarkan siswa dalam mengenalkan nilai-nilai ke NU an. Pembelajaran *aswaja* merupakan bagian integral dari kurikulum keagamaan di sekolah-sekolah yang berbasis Nahdatul Ulama'. Dalam pembelajaran *aswaja* menyangkut tiga aspek, yaitu *aqidah*, *syariah* dan *tasawuf* atau akhlak. Aspek *aqidah* menyangkut segala hal yang berhubungan tentang suatu hal yang berbau keyakinan. Sedangkan aspek *syariah* mengajarkan segala hal yang berhubungan terkait kehidupan di dunia maupun di akhirat. Pada aspek *tasawuf* atau akhlak lebih menekankan kepada pengajaran akhlak manusia.

⁴ Masyudi, dkk, *Aswaja An-Nahdliyah*, (Surabaya: Khalista, 2007), hal 42-44

⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2008), hal 2

⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal 61

Sementara ciri atau karakteristik utama dari pembelajaran *aswaja* NU adalah, yang pertama sikap *tasawuf dani'tidal* (tengah-tengah dan atau keseimbangan), yakni selalu seimbang dalam menggunakan dalil, antara *dalil naqli* dan *dalil aqli*.⁷

Kedua, bersikap *tasamuh*, yaitu sikap toleran terhadap perbedaan yang berifat *furu'* atau yang menjadi *khilafah* dan dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan. Ketiga, bersikap *tawazun* yaitu bersikap seimbang dalam *berkhidmah, khidmah* kepada sesama manusia dan lingkungan hidupnya. Keempat, bersikap *amar ma'ruf nahi munkar* yakni selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan baik dan mencegah semua hal yang menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan.⁸

Kurikulum *Aswajake* NU an bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai *Aswaja* dan ke NU an secara keseluruhan peserta didik, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia sebagai individu maupun anggota masyarakat, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam berhaluan *Ahlussunah Waljama'ah* yang dicontohkan oleh jama'ah mulai dari sahabat, *tabi'in tabi'it*, dan para ulama dari generasi ke generasi.⁹

Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang Dalam UU No. 23 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada BAB II menjelaskan dasar, fungsi dan tujuan system Pendidikan Nasional:

⁷ Masyhudi, dkk, *Aswaja An-Nahdliyah*, (Surabaya: Khalista, 2009), cet. III, hal 3

⁸ Abdul Muchith Muzadi, *Mengenal Nahdlatul Ulama*, (Surabaya: Khalista, 2006), hal 27-

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹⁰

Mata pelajaran *aswajasesungguhnya* merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam kurikulum tersendiri. Mata pelajaran aswaja dibawah naungan LP Ma'arif NU (Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdatul Ulama). Salah satu lembaga NU yang bertugas menangani bidang pendidikan dan pengajaran formal.¹¹

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja dilaksanakan melalui tiga tahapan, diantaranya, tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dipahami sebagai langkah guru ketika akan melaksanakan pembelajaran, mempersiapkan bahan ajar, metode pembelajaran, kriteria penilaian, sumber belajar, media pembelajaran dan persiapan-persiapan lain yang terangkum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Sementara pada tahap pelaksanaan, seorang guru melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan langkah-langkah kegiatan

¹⁰ TIM Redaksi FOKUSMEDIA, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Bandung: FOKUSMEDIA, 2006), hal 5-6

¹¹ Soeleiman Fadeli dan Muhammad Subhan, *Antologi NU*, Buku II, (Surabaya: Khalisa, 2010), hal 75

pembelajaran yang guru buat di RPP yaitu melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan terdiri dari apersepsi dan motivasi. Pada kegiatan inti terdiri dari *Elaborasi, Eksplorasi* dan *Konfirmasi*.

Pada kegiatan penutup terdiri dari kegiatan refleksi dan penilaian. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa ketika pembelajaran hendaknya seorang guru melaksanakan evaluasi setelah keseluruhan dari proses pembelajaran yang sudah terlaksana.

Untuk pengenalan nilai-nilai aswaja ke dalam pembelajaran dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya, murid berjabat tangan dengan cara mencium tangan ketika guru datang, berdoa mengangkat tangan, membaca surat Al-Fatihah dan *Raditu Billah* ketika akan memulai pembelajaran, membaca *hamdalah* diakhir pembelajaran dan surat Al-Ashr.

Sementara pengembangan materi pembelajaran aswaja dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang biasa dilaksanakan di dalam tataran sekolah-sekolah yang berbasis Nahdatul Ulama yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan keagamaan harian, mingguan, maupun bulanan. Bentuk kegiatan yaitu, Sholat Dhuha dan Muroja'ah, Hafalan Al-Qur'an, Istighasah Rotibul Hadad, Ziarah Wali, Yasinan Tahlil, Qiro'ah, Hadrah dan Sholawat, Wiridan setelah sholat, dan Pengajian Kitab Kuning.

Dari penjelasan di atas dapat difahami bahwa tugas pendidikan di sekolah tidak hanya memberikan pengajarannya di dalam kelas, melainkan juga harus mengajarkan terkait akhlak atau karakter dalam diri anak didik.

Sementara itu gagasan untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah-sekolah mendapat sambutan dan apresiasi secara luas. Banyak pihak yang melihat bahwa gagasan tersebut harus diterjemahkan dalam tataran praktis. Sebab jika hanya pada tataran wacana tidak akan banyak perubahan yang terjadi. Sementara di sisi kebobrokan dan kemerosotan massif.¹²

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.¹³

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengkaji bagaimana proses pelaksanaan atau penerapan pembelajaran pada mata pelajaran Aswaja di MTs. Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung, dari itu skripsi

¹² Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 41

¹³ Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010), hal 112

ini diberi judul “Implementasi Pembelajaran Aswaja Di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran aswaja di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran pada mata pelajaran aswaja di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana problematika implementasi pembelajaran pada mata pelajaran aswaja di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran aswaja di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran pada mata pelajaran aswaja di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan problematika implementasi pembelajaran pada mata pelajaran aswaja di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bersifat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran aswaja.

2. Bersifat Praktis

- a. Bagi peneliti yakni sebagai informasi, melatih keterampilan dan pengetahuan serta memperluas cara berfikir secara obyektif dalam penulisan karya ilmiah. Dan sebagai bahan informasi serta untuk menambah wawasan berfikir dalam ilmu keguruan atau pendidikan.
- b. Bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam dapat digunakan acuan sebagai guru nantinya dalam membangun karakteristik siswanya.
- c. Sebagai bahan masukan bagi MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung agar hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membangun pendidikan karakter.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul skripsi yang penulis ajukan, yaitu : Implementasi Pembelajaran Aswaja di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang perlu dipahami supaya tidak terjadi multi persepsi.

Adapun istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan.¹⁴Yang dimaksud implementasi disini yaitu pelaksanaan dan penerapan pendidikan karakter di sekolah.

b. Pengertian Pembelajaran

Definisi pembelajaran menurut Degeng dalam Hamzah adalah upaya untuk membelajarkan siswa.¹⁵ Pembelajaran disini dapat diartikan sebagai upaya dari seorang guru untuk membelajarkan dan memahamkan anak didiknya dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Pengertian Aswaja

Secara bahasa ada 3 (tiga) kata yang membentuk kata tersebut, yaitu: *Ahlun*: keluarga, golongan, dan pengikut. *Ahlussunnah*: orang-orang yang mengikuti *Sunnah* (perkataan, pemikiram atau amal perbuatan Nabi Muhammad SAW). *Wal Jama'ah*: mayoritas

¹⁴ Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal 548

¹⁵B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*,..., hal 2

ulama dan jama'ah umat Islam pengikut Sunnah Rasul.¹⁶ Dengan demikian secara bahasa aswaja berarti orang-orang atau umat yang mengikuti Sunnah Rasul dan para sahabat atau Ulama.

2. Penegasan Operasional

Implementasi Pembelajaran Aswaja adalah pelaksanaan atau penerapan pembelajaran pada mata pelajaran aswaja. Yang penulis maksudkan disini adalah bagaimana seorang guru melaksanakan proses pembelajaran asawaja.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri tida bagian yaitu:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian pendahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, pra kata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Utama Skripsi

Pada bagian ini memuat uraian tentang:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, focus penelitian (rumusan masalah), tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

¹⁶ Mahyudin Abdusshomad, *Hujjah NU: Aqidah-Amaliyah-Tradisi*, (Surabaya: Khalista, 2009), hal 4

BAB II : Kajian Pustaka, terdiri dari kajian tentang pendidikan karakter dan aswaja,, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Paparan Hasil Penelitian, terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.

BAB V: Pembahasan.

BAB VI: Penutup, terdiri dari kesimpulan, saran-saran.

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.